
Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif yang Menggunakan Kartu Sortir (*card-sort*) di SMAN 12 Makassar.

¹Isnada, ²Tenri Abeng

¹Pendidikan Biologi UPRI Makassar

PPKn UPRI Makassar

Email: nhadaalan@gmail.com

tenri712@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMAN 12 Makassar dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif yang menggunakan kartu sortir (*card-sort*) dalam pelaksanaannya. Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah masih kurangnya keaktifan serta prestasi belajar siswa. Berdasarkan observasi di lapangan hal ini disebabkan oleh karena model atau pendekatan yang digunakan selama ini masih konvensional (ceramah), sehingga berdampak pada keengganan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran sehingga menimbulkan menurunnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan Model Pembelajaran Aktif menggunakan kartu sortir (*card-sort*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 dalam pembelajaran Biologi di SMAN 12 Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dan peneliti, dan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 SMAN 12 Makassar yang berjumlah 37 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi keaktifan, dokumentasi, catatan tes lapangan dan tes hasil belajar siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis

deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data dengan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Hasil penelitian di lapangan dengan jumlah siswa 37 orang menunjukkan bahwa pada siklus I jumlah siswa yang memiliki hasil belajar pada kategori tuntas adalah 11 orang dengan persentase 29,72 dengan persentase 29,72%, sedangkan yang yang tidak tuntas adalah 26 orang dengan persentase 70,27%. Pada siklus II dari jumlah siswa 37 orang, jumlah siswa yang berada pada kategori tuntas adalah 37 orang dengan persentase 100%, sedangkan yang berada pada kategori tidak tuntas adalah 0 atau tidak ada dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif yang menggunakan kartu sortir (*card-sort*) di SMAN 12 Makassar, dapat dikatakan berhasil karena rata-rata hasil belajar Biologi telah mencapai KKM.

Keywords:

*Pembelajaran
Aktif; Kartu Sortir
(Card Sort); Hasil
Belajar*

Corresponden author:

Email: nhadaalan@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pelajaran dapat benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian dikalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung. (Hartono, 2009).

Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar. Pembelajaran biologi berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan melainkan suatu proses penemuan.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikhubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. (Djamarah et al., 2006).

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreatifitas guru dalam memilih strategi pembelajaran. (Uno, 2008). Tujuan utama pengajaran strategi adalah membelajarkan siswa untuk belajar atas kemauan dan kemampuan diri sendiri. Ada empat hal penting yang dilakukan guru agar siswa dapat belajar mandiri yaitu, secara cermat mendiagnosis suatu situasi pembelajaran tertentu, memilih suatu strategi belajar tertentu untuk menyelesaikannya.

masalah belajar tertentu yang dihadapi, memonitor keefektifan strategi tersebut, cukup termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar tersebut terselesaikan.(Trianto,2007).

Pembelajaran aktif merupakan bentuk pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar. Pemindahan peran siswa untuk aktif belajar dapat mengurangi kebosanan, bahkan bisa menimbulkan minat belajar yang besar pada siswa. Ada banyak strategi dalam pembelajaran aktif, salah satunya adalah *Card Sort*. (Fachrurrozi et.,al, 2010)

Pelaksanaan pembelajaran aktif *Card Sort* ini menekankan pada kerjasama kelompok yang dapat melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh. Gerakan fisik yang ada di dalamnya dapat membantu menghilangkan kejenuhan siswa selama pembelajaran. Akibatnya siswa tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. (Zaini et.,al, 2008)

Pembelajaran aktif *Card Sort* ini diharapkan dapat meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut menjadi lebih menarik, menyenangkan serta dapat meningkatkan minat belajar biologi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan tipe pembelajaran aktif menggunakan kartu sortir (*Card Sort*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yaitu, “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan tipe pembelajaran aktif menggunakan kartu sortir (*Card Sort*)”.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reseach*) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran dengan tipe pembelajaran aktif dengan menggunakan kartu sortir (*Card Sort*).

2. Subjek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 12 Makassar dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas XI dengan jumlah siswa 40 orang.

3. Faktor yang diselidiki

1. Penerapan model pembelajaran aktif menggunakan kartu sortir
2. Hasil belajar siswa

4. Indikator Penelitian

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pemahaman mata pelajaran biologi.

5. Definisi Operasional Variable

Definisi dari variable-variable dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Pembelajaran aktif tipe *card sort* merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif baik secara fisik, intelektual, dan emosional dalam pembelajaran dengan memanfaatkan kegiatan kaloratif yang digunakan guru untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulang informasi. Pada pembelajaran aktif tipe *card sort* ini,
2. Guru menggunakan media kartu yang berisis informasi atau contoh yang tercakup dalam satu lebih kategori. Kartu dibagikan kepada siswa, kemudian siswa melakukan usaha untuk menemukan/memilah kartu berkategori sama,
3. Hasil belajar Biologi adalah hasil tes yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Biologi setelah mengikuti proses pembelajaran Biologi. Hasil belajar Biologi yang diperoleh siswa dalam penelitian ini adalah hasil tes pada ranah kognitif tingkat, meningkat, memahami, dan mengaplikasikan

A. Prosedur Penelitian

1. Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai KI/KD mata pelajaran
2. Catatan : perkiraan jumlah kartu sama dengan jumlah murid di kelas, isi kartu terdiri dari kartu induk/topic utama dan kartu rincian),
3. Seluruh kartu diacak/dikocok agar bercampur
4. Bagikan kartu kepada murid dan pastikan masing-masing memperoleh satu (boleh dua),
5. Perintahkan setiap murid bergeraj mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan-kawan sekelasnya

6. Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya dipapan secara urut,
7. Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya
8. Mintalah salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortiran kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya,
9. Berikan apresiasi setiap hasil kerja siswa
10. Lakukan klarifikasi , penyimpulan dan tindak lanjut

B. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Data Kuantitatif : Jenis data kuantitatif dalam penelitian adalah hasil belajar siswa.
- 2) Sumber data : Sumber data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri selaku guru yang melaksanakan penelitian dan siswa.

C. Teknik Analisis Data

Data hasil dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif yaitu dengan menggunakan lembar observasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan hasil tes belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian berupa rata-rata, skor terendah, skor tertinggi, dan standar deviasi. berdasarkan pedoman pengkategorian hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 1. Tingkat penguasaan dan kategori hasil belajar siswa.

Tingkat Penguasaan	Kategori
85-100	Sangat tinggi
75-84	Tinggi
55-74	Cukup
40-54	Kurang
30-0	Gagal

Adapun perhitungan persentasi hasil belajar siswa di gunakan rumus : sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase (kemampuan)

f = Frekuensi yang di cari

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dengan kategori kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Untuk lebih jelasnya dari kriteria ketuntasan minimal dapat di lihat pada tabel 2 di bawah ini : (sugiono,2007)

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Daya serap siswa	Kategori Ketuntasan Belajar
0 – 74	Tidak tuntas
75-100	Tuntas

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian dianggap berhasil jika terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMAN 12 Makassar dari Siklus I ke Siklus II melalui tipe pembelajaran aktif menggunakan kartu sortir yang mencapai nilai 75 berdasarkan standar yang di tetapkan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa kelas XI IPA I di SMAN 12 Makassar pada siklus I dan siklus II yang berbentuk tes pilihan ganda yang di laksanakan setiap akhir siklus menunjukkan hasil yang meningkat. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan tipe pembelajaran aktif menggunakan kartu sortir pada materi SEL dapat di lihat pada tabel berikut ini

- Tabel 4.1 Statistik deskriptif nilai hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran aktif menggunakan kartu sortir.

Kategori	Siklus I	Siklus II
Subjek	37	37
Rata-rata	66,89	80,27
Rentang skor	30	20
Nilai terendah	50	75
Nilai tertinggi	80	95
Variansi	58,82	26,31
Standar deviasi	24,25	51,29
Median	65	80
Modus	65	80

- Tabel 4.2 Kategori nilai hasil belajar siswa melalui penerapan tipe pembelajaran aktif menggunakan kartu sortir dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Interal Nilai	Kategori	Jumlah siswa		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
85-100	Sangat tinggi	0	9	0%	24,32%
75-84	Tinggi	11	28	29,72%	75,67%
55-74	Cukup	24	0	64,86%	0%
40-54	Kurang	2	0	5,40%	0%
30-39	Gagal	0	0	0%	0%
	Jumlah	37	37	100%	100%

Kategori	Nilai	Siklus I		Siklus II	
		JS	Presentase %	JS	Presentase %
Tidak tuntas	0-74	26	70,27%	0	0%
Tuntas	75-100	11	29,72%	37	100%

Keterangan JS : Jumlah Siswa

KKM SMAN 12 Makassar = 75

PEMBAHASAN

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA I SMAN 12 Makassar meningkat dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 66,89 menjadi 80,27. Apabila nilai hasil belajar siswa antara siklus I ke siklus II terjadi peningkatan maka penggunaan model pembelajaran aktif menggunakan kartu sortir di katakan berhasil. Peningkatan nilai hasil belajar siswa dapat di lihat dari nilai tertinggi siswa pada siklus I adalah 80 dan nilai terendah pada siklus I adalah 50 dengan rentang skor 30, standar deviasi 24,25, median 65, nilai yang sering muncul dalam data modus adalah 65, dan variansinya adalah 58,82. Berbeda pada siklus II terjadi peningkatan di mana nilai tertinggi yang di peroleh siswa adalah 95 dan nilai terendah siswa adalah 75, dengan rentang skor 30, standar deviasinya 51,29, median 80, nilai yang sering muncul dalam data modus adalah 80, dan variansinya adalah 26,31.
2. Berdasarkan data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 37 siswa kelas XI IPA I SMAN 12 Makassar yang di ajar melalui penerapan model pembelajaran aktif menggunakan kartu sortir secara umum pada siklus I menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi belum maksimal. Hal ini terlihat bahwa hanya ada 0 (0%) siswa yang tidak mendapatkan nilai pada kategori sangat tinggi dan ada 11 (29,72%) siswa yang mendapatkan nilai pada kategori tinggi, kemudian masih ada siswa yang berada dalam kategori cukup yaitu 24 (64,86%). Berdasarkan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan di mana pada kategori sangat tinggi 0 (0%) pada siklus I naik menjadi 9 (24,32%) pada siklus II, ini berarti siswa pada kategori sangat tinggi mengalami kenaikan. Siswa dengan kategori tinggi mengalami kenaikan yaitu 11 (29,72%) pada siklus I naik menjadi 28 (75,67%) pada siklus II. Kategori cukup mengalami

penurunan jumlah nilai siswa di mana pada kategori cukup dari 24 (64,86%) di siklus I menjadi 0 (0%) di siklus II. Sementara itu siswa yang berada pada kategori kurang pada siklus I yaitu 2 (5,40%) dan di siklus II yaitu 0 (0%). Penerapan tipe pembelajaran aktif menggunakan kartu sortir pada proses belajar mengajar dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar.

3. Berdasarkan hasil belajar siswa pada tabel 4.3, terlihat bahwa nilai ketuntasan hasil belajar Biologi kelas XI IPA I SMAN 12 Makassar yang di ajar melalui tipe pembelajaran aktif menggunakan kartu sortir, secara umum pada siklus I menunjukkan ketuntasan belajar siswa belum maksimal. Terlihat bahwa siswa yang tergolong dalam kategori tidak tuntas berjumlah 26 (70,27%) dan siswa yang berada pada kategori tuntas berjumlah 11 (29,72%). Ketuntasan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan di mana pada siklus I yang berada pada kategori tuntas hanya berjumlah 11 (29,72%), sedangkan pada siklus II naik menjadi 37 (100%). Berarti siswa pada kategori tuntas mengalami kenaikan sebesar 70,28%, kenaikan ini di iringi dengan penurunan jumlah siswa yang berada pada kategori tidak tuntas di mana pada siklus I berjumlah 26 (70,27%) turun menjadi 0 (0%) pada siklus II, hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kategori tidak tuntas mengalami peningkatan keberhasilan sebesar 100%.

Keunggulan metode kartu sortir ini diterapkan di kelas XI IPA 1 SMA 12 Makassar yaitu :

- a. Dapat mengarahkan siswa yang merasa penat terhadap pelajaran yang telah diberikan.
- b. Dapat membina siswa untuk bekerjasama dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat.
- c. Pelaksanaannya sangat sederhana dan siswa mudah dalam mengelompokkan pokok-pokok materi sehingga mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa, Penggunaan model tipe pembelajaran aktif menggunakan kartu sortir di SMAN 12 Makassar berhasil. Hal ini di karnakan penerapan tipe pembelajaran aktif menggunakan kartu sortir di SMAN 12 Makassar dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 29,72% dan meningkat secara signifikan menjadi 100%. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif menggunakan kartu sortir meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut. Berdasarkan hasil pencapaian

tersebut maka pembelajaran dengan menggunakan tipe pembelajaran aktif menggunakan kartu sortir dapat dikatakan berhasil karena rata-rata hasil belajar Biologi telah mencapai KKM yang ada di SMAN 12 Makassar dan hal itu sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini.

SARAN

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melihat sampai sejauh mana minat serta bagaimana aktivitas belajar siswa dalam penggunaan pendekatan aktif yang menggunakan model pembelajaran kartu sortir (card-sort) di SMAN 12 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fachrurrozi azis. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta.
- Basyiruddin Usman. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta:Ciputat: Pers..
- Djammarah, Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Dwi Siswoyo, Suryati Sidharto, T. Sulistyono, Achmad Dardiri, L.Hendrowibowo, dan Arif Rohman. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta:UNY Press.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis DI Bidang Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno, 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, “*Strategi Pembelajaran Active Learning (Suatu Strategi Pembelajaran Berbasis-Student-Centred)*.”<http://stidalqalam.wordpress.com/2008/01/09/strategi-pembelajaran-active-learning/>. Pada *Google.com* di akses pada tanggal 7 juli 2018.
- Hariato. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori Dan Asemen*, Bandung.
- Hisyam Zaini, 2006. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani,
- Machmudah U. dan Rosyidi, A.W. 2008. *Active Learning dalam Pembelajaran*, Yogyakarta.
- Munadi Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta
- Nana Shaodih Sukmadinata, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung,Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung.
- Paul Ginnis. 2008. *Trik dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. Jakarta: PT. Indeks

- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 2009. Yogyakarta,.Pustaka Pelajar.
- Sillberman Melvin L. 2009. *Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta,.
- Sillberman Melvin L, *Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif, 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung:2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendiidkan*, (Bandung:2008).
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta, Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta.
- Warsono dan Harianto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, Bandung.
- Wina Sanjaya, 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pemilihan*. Jakarta.
- Ulfiah Fifi, 2012. *Efektivitas Metode Card Sort dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Yusa dan Maniam, MBS. 2014. *Advanced Learning Biology 2A for Grade XI Senior High School Mathematics and Natural Sciences Programme*. Facil, Grafindo Media Pratama: Bandung.
- Zainal Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.